

---

# ANALISIS PENGARUH *CASH HOLDING*, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS DAN *NON DEBT TAX SHIELD* TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE* DAN KONSTRUKSI BANGUNAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Daniel

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak  
danieldede08@gmail.com

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari *cash holding*, struktur aset, likuiditas dan *non debt tax shield* terhadap struktur modal. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan metode penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan studi dokumenter. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 47 perusahaan yang diambil pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *cash holding* dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aset dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

**KATA KUNCI:** *Cash Holding*, Struktur Aset, Likuiditas, *Non Debt Tax Shield* dan Struktur Modal

## PENDAHULUAN

Setiap usaha tentu sangat bergantung pada struktur modal sebagai sarana untuk menjamin kontinuitas perusahaan atau usahanya. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing adalah utang, baik utang jangka pendek atau pun utang jangka panjang. Sedangkan modal sendiri adalah laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dapat menggambarkan besaran utang yang dimiliki oleh perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal diantaranya, yaitu *cash holding*, struktur aset, liabilitas dan *non debt tax shield*.

*Cash holding* dapat menjadi faktor penentu meningkat atau menurunnya struktur modal. *Cash holding* merupakan jumlah kepemilikan atas kas (bukan utang) yang digunakan untuk mendanai investasi. Karena itu, *cash holding* menjadi salah satu hal penting untuk menjamin kegiatan yang memerlukan kas secara langsung, karena

---

semakin besar kas yang dimiliki maka semakin baik pula perusahaan dalam mengatasi masalah keuangannya di masa depan. Perusahaan yang mampu menjaga ketersediaan.

Struktur aset dapat menjadi pertimbangan struktur modal. Struktur aset adalah proporsi antara aset tetap dengan total aset. Perusahaan dengan aset tetap yang besar cenderung memiliki akses terhadap utang yang besar. Jika perusahaan memilih sumber pendanaan berupa utang, maka perusahaan tersebut akan menggunakan aset tetap sebagai jaminan pinjamannya.

Selain menggunakan aset tetap untuk menjamin pelunasan kewajibannya, perusahaan tentu membutuhkan aset lancar dalam bentuk kas. Kas merupakan aset yang paling *likuid* karena berupa uang tunai. Perusahaan yang *likuid* adalah perusahaan yang memiliki aset lancar yang tinggi. Perusahaan dengan aset lancar yang tinggi menggambarkan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi. Likuiditas dalam penelitian ini menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kewajiban lancar dijamin pembayarannya oleh aset lancar.

*Non Debt Tax Shield* adalah penentu struktur modal yang bukan dari utang, berupa pembebanan biaya depresiasi terhadap aset. Depresiasi dapat berfungsi sebagai pendorong bagi perusahaan untuk menambah utang, karena depresiasi merupakan faktor pengurang aset yang dapat mengurangi pajak. Selain itu semakin tinggi depresiasi maka akan menggambarkan semakin tinggi pula aset yang dimiliki oleh perusahaan. Apabila aset perusahaan tinggi, maka peluang perusahaan memperoleh dana juga besar karena aset dapat berfungsi sebagai agunan atas pinjaman.

## **KAJIAN TEORITIS**

Sumber pendanaan adalah salah satu faktor penting dalam perusahaan. Perusahaan diharuskan memilih sumber pendanaan yang tepat sehingga kuatnya struktur modal yang dimiliki perusahaan akan menjadikan perusahaan mampu bersaing dalam jangka waktu yang panjang. Sumber pendanaan yang dipilih mempunyai efek terhadap posisi laporan keuangan perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan (baik dalam bentuk pelunasan maupun juga beban bunga). Struktur modal sendiri merupakan bagian dari struktur keuangan yang dapat diartikan sebagai pembelanjaan permanen.

---

Menurut Fahmi (2016: 184): Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial, yaitu antara modal yang dimiliki perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber dari pembiayaan. Menurut Sudana (2011: 143): Struktur modal adalah pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Syamsuddin (2016: 54): DER menunjukkan hubungan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

*Cash holding* adalah salah satu faktor pertimbangan manajemen terkait kas dari berbagai aktivitas perusahaan melalui sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 249): Kas merupakan dana yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan setiap waktu dibutuhkan. Karena itu, perusahaan haruslah dapat menjaga kas yang dimiliki pada tingkat yang optimal yang artinya tidak terlalu kecil dan tidak terlalu besar karena menahan kas terlalu besar merupakan hal yang tidak produktif.

*Cash holding* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam perluasan investasi yang secara tidak langsung akan menjamin keberlangsungan dari perusahaan. Menurut Fitriwati (2014): *Cash holding* merupakan ukuran dari pendanaan internal berupa kas yang tersedia untuk mendanai investasi di suatu perusahaan. Jika kas yang dimiliki perusahaan baik, maka dapat mengindikasikan likuiditas suatu perusahaan. Karena itu, bila semakin banyak kas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan kas dalam kegiatan operasionalnya. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini yaitu menurut Ardhianto, Nur dan Azlina (2014) dan Yudhiarti dan Mahfud (2016) yang menyatakan *cash holding* berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pemilihan jenis aset oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi struktur modal dalam suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar umumnya menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dananya. Jumlah aset tetap yang besar dapat dijadikan jaminan atas pinjaman-pinjaman suatu perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2016: 9): Struktur aset merupakan besar alokasi untuk masing-masing aset serta bentuk-bentuk aset yang harus dimiliki oleh perusahaan dan struktur aset tersebut akan tampak dalam sebelah debet pada laporan posisi keuangan.

---

Struktur aset merupakan perbandingan antara aset tetap dan total aset. Struktur aset yang tinggi menggambarkan tingginya aset tetap yang dimiliki perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011: 188): Perusahaan yang asetnya memadai untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman, cenderung akan banyak menggunakan utang dalam kegiatan operasionalnya. Maka, semakin tinggi struktur aset akan berdampak pada semakin tinggi struktur modalnya, berarti semakin besar aset tetap yang dapat dijadikan jaminan oleh perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah struktur aset, semakin rendah pula kemampuan perusahaan untuk menjamin utang jangka panjangnya. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan lebih mudah memperoleh dana dari luar perusahaan karena apabila perusahaan tidak sanggup untuk melunasi pinjamannya, maka aset tetap dapat dijadikan pelunasan atas pinjaman tersebut. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu menurut Nurohim (2008) dan Hadianto (2007): Struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Likuiditas dapat berperan dalam meningkatkan atau menurunkan struktur modal. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang tinggi pula. Likuiditas digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditur jangka pendek karena kreditur tidak ingin mengalami kerugian akibat gagal bayar oleh debiturnya. Hal ini karena aset lancar dapat digunakan sebagai penjamin utang lancar perusahaan. Menurut Fahmi (2015: 121): Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Dalam penelitian ini, likuiditas diukur dengan *current ratio*. Menurut Kasmir (2011: 134): *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Syamsuddin (2016: 43): *Current ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan cara membandingkan antara aset lancar dengan utang jangka pendek. Sedangkan menurut Fahmi (2015: 121): *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang yang jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio*, maka dapat disimpulkan semakin baik pula suatu kinerja keuangan perusahaan dalam memenuhi

---

kewajiban jangka pendeknya. Penelitian terdahulu yang sejalan dengan penelitian ini, yaitu Liwang (2011) dan juga Wirjawan (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Untuk menetapkan keputusan struktur modal yang tepat, perusahaan dapat mempertimbangkan *non debt tax shield* sebagai salah satu pertimbangan struktur modal. Menurut Mirasa dan Maniruddin (2017): *Non debt tax shield* adalah pengurangan pajak bukan utang, melainkan berupa depresiasi aset tetap dari perusahaan. Sedangkan menurut Ardianto dan Azlina (2014): *Non debt tax shield* adalah penentu struktur modal selain dari utang, berupa pembebanan biaya depresiasi. Penelitian yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Fitriawati (2013) dan juga Prasetya dan Asandimitra (2014) yang menyatakan bahwa *non debt tax shield* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate* dan konstruksi bangunan di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian tahun 2013-2017 sebanyak 64 perusahaan. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering (IPO)* sebelum tahun 2013 selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih 47 perusahaan sebagai sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi serta uji F dan uji t.

## **PEMBAHASAN**

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terkait variabel yang diteliti. Pembahasan mencakup nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi pada variabel *cash holding*, struktur aset, likuiditas (*current ratio*), *non debt tax shield* dan struktur modal.

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**  
*Descriptive Statistics*

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>CH</i>	235	,0003	,4849	,097381	,0871052
<i>SA</i>	235	,0276	,9694	,555200	,2469708
<i>CR</i>	235	,2077	133,2291	3,910483	12,1411975
<i>NDTS</i>	235	,0004	,3342	,052867	,0715438
<i>DER</i>	235	,0084	5,2778	,923033	,8985656
<i>Valid N (listwise)</i>	235				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

## 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen.

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**  
*Coefficients<sup>a</sup>*

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>(Constant)</i>	,432	,024		18,066	,000		
<i>LAG_CH</i>	,241	,217	,066	1,109	,269	,909	1,100
<i>LAG_SA</i>	-,474	,082	-,359	-5,751	,000	,818	1,223
<i>LAG_CR</i>	-,067	,007	-,558	-9,418	,000	,911	1,098
<i>LAG_NDTS</i>	-,596	,372	-,093	-1,604	,110	,958	1,043

a. *Dependent Variable: LAG\_DER*

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$= 0,432 + 0,241 X_1 - 0,474 X_2 - 0,067 X_3 - 0,596 X_4 + e$$

## 3. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa kuat hubungan linear dan arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen.

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
*Model Summary<sup>b</sup>*

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,587 <sup>a</sup>	,345	,332	,17359	1,925

*a. Predictors: (Constant), LAG\_NDTS, LAG\_CH, LAG\_CR, LAG\_SA*

*b. Dependent Variable: LAG\_DER*

*Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019*

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa besarnya koefisien korelasi berganda sebesar 0,587. Hal ini menunjukkan adanya hubungan dengan kategori sedang antara *cash holding*, struktur aset, likuiditas (*current ratio*), *non debt tax shield* terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*).

#### 4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan Tabel 3, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,332. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh *cash holding*, struktur aset, likuiditas (*current ratio*), *non debt tax shield* terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) adalah sebesar 33,2 persen dan 66,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disajikan dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat kelayakan model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan model mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	3,256	4	,814	27,011	,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	6,178	205	,030		
<i>Total</i>	9,433	209			

*a. Dependent Variable: LAG\_DER*

*b. Predictors: (Constant), LAG\_NDTS, LAG\_CH, LAG\_CR, LAG\_SA*

*Sumber: Data Olahan SPSS 22,2019*

---

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa model yang dibangun yaitu *cash holding*, struktur aset, likuiditas (*current ratio*), *non debt tax shield* terhadap struktur modal (*debt to equity ratio*) merupakan model yang layak uji, yang dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05.

#### 6. Uji t

Uji t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan Tabel 2 diperoleh hasil hipotesis sebagai berikut:

- a. Nilai signifikansi untuk variabel *cash holding* adalah 0,269. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,269 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
- b. Nilai signifikansi untuk variabel struktur aset adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi untuk variabel struktur aset adalah -0,474, hal tersebut menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal, namun arah pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif.
- c. Nilai signifikansi untuk variabel likuiditas adalah 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas adalah -0,067, hal tersebut menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, namun arah pengaruh dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh negatif.
- d. Nilai signifikansi untuk variabel *non debt tax shield* adalah 0,110. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,05 ( $0,110 > 0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

#### **PENUTUP**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash holding* dan *non debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan struktur aset serta likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Saran dari penulis yaitu diharapkan dapat



---

menambahkan variabel independen lain, mengganti objek penelitian ke sektor yang lain dan dapat memperpanjang periode penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianto, Rizky, Emrinaldi Nur DP dan Nur Azlina. 2014. "Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden, Resiko Bisnis, Kontrol Kepemilikan, Cash Holding dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jom Fekom*, vol. 1, no. 2.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Judul asli: Basic Financial Management), edisi kesebelas, jilid 2. Penerjemah Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriawati. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2011)." *Jurnal Universitas Lampung*. Vol. 5, no. 3, hal. 1-19.
- Hadianto, Bram. 2007. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Telekomunikasi Periode 2000-2006: Sebuah Pengujian Hipotesis *Pecking Order*." *Jom Fekom*, vol. 2, no. 5, hal. 1-15.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Krisnanda, Putu Hary dan I Gusti Bagus Wiksuana. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Non-Debt Tax Shield terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia." *E-Jurnal Manajemen Unut*. vol. 4, no.5, hal. 34-51.
- Liwang, Florencia Paramitha. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal serta Pengaruhnya terhadap Harga Saham pada Perusahaan-Perusahaan yang Tergabung Dalam Lq45 Periode Tahun 2006-2009". *Seminar Nasional Teknologi Informasi & Komunikasi Terapan 2011 (Semantik 2011)*.
- Miraza, Chairanisa Natasha dan Said Muniruddin. 2017. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015." *Jimeka*. vol. 2, no. 3, hal. 73-85.
- Naingolan dan Julita. 2017. "Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Resiko Bisnis, *Cash Holding*, Kontrol Kepemilikan, dan *Non Debt Tax Shield* terhadap

---

Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2011-2014).” *JOM Fekon.* vol. 4, no. 1, hal. 30-42.

Nurohim, Hasa. 2008. “Pengaruh Profitabilitas, *Fixed Asset Ratio*, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia.” *Sinergi*, vol.10, no. 1, hal. 11-18.

Prasetya, Bagus Tri dan Nadia Asandimitra. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Growth Opportunity*, Likuiditas, Struktur Aset, Resiko Bisnis dan *Non Debt Tax Shield* terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sub-Sektor Barang Konsumsi.” *Jurnal Ilmu Manajemen.* vol. 2, no. 4.

Sola, Cristina Martinez, Pedro J Garcia Teruel, Pedro Martinez Solano. 2012. “Corporate Cash Holding And Firm Value”. *Applied Economics*, University Of Murcia.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Syamsuddin, Lukman. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Thoifah, I’anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.

Wirjawan, Ricardo S. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi.* vol. 17, no. 1a.